

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA USAHATANI JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata* L) DI DESA MANTUYAN KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Yayuk Minta Wahyuningsih¹⁾ dan Zuraida¹⁾

¹⁾*Program Studi Agribisnis Universitas Achmad Yani Banjarbaru*
Email: yayukmw@yahoo.com

ABSTRACT

The reaserch was conducted in Mantuyan village, Halong district, for sampling the farmers were taken by sensus namely that as much as 20 farmers. Outpouring of labor in the family bigger role that 12,64 % out family that much 87,36 %. The index value in labour productivity of Rp 48.058,30 higher than the wage rate of Rp 45.000, while for the value of land productivity of 8,2 ton/ha.

Key words : *Sweet corn farming, labor productivity*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja disektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian, karena itu perekonomian negara kita besar sekali ketergantungannya dari hasil pertanian dipedesaan (Mubyarto, 1989).

Sektor pertanian umumnya dilaksanakan di wilayah pedesaan dan sebagian besar mempunyai pendapatan yang rendah baik dalam arti relatif maupun absolut dibawah garis kemiskinan yang akan datang pembangunan pertanian seperti jagung manis diperkirakan merupakan kunci pertumbuhan pertanian rakyat, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan petani.

Peningkatan pendapatan petani sebagai sasaran awal dalam pembangunan pertanian, hanya mungkin dicapai apabila diperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usahatani. Dalam berusahatani yang baik setiap petani dapat menghitung usahatannya. Pendapatan menjadi sasaran utama dalam mendorong suatu pengembangan kegiatan usahatannya (Mubyarto, 1989).

Jagung manis adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Sekarang jagung

menjadi komponen penting pakan ternak, penggunaan sumber minyak pangan dan bahan dasar tepung maizena. Berbagai produk turunan hasil jagung menjadi bahan baku berbagai produk industri seperti bioenergi, industri kimia, komestik dan farmasi. (Kandungan Jagung Manis, 2010)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengolahan yang baik potensi hasil jagung dapat mencapai 9 ton/ha (pipilan jagung). Hal ini menunjukkan bahwa dengan teknologi yang ada peningkatan hasil jagung masih cukup baik (Suprpto, 21).

Berdasarkan data keadaan areal tanaman, luas panen dan produktivitas tanaman jagung di Kabupaten Balangan selama sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sejak tahun 2005-2014 produktivitas selalu mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2012 produktivitas mengalami penurunan karena terjadinya faktor alam dan juga terjadi kekeringan pada masa pematangan akhirnya jagung tidak berhasil.

Daerah Kalimantan Selatan sektor pertanian menempati porsi terbesar dalam struktur ekonomi. Hal ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut yaitu potensi wilayah untuk perkembangan pertanian sangat besar, penduduk yang bekerja atau berusaha dibidang pertanian sangat besar, sektor pertanian memberikan lapangan kerja yang mudah

dikenal dimasyarakat dan industri dan sektor pertanian merupakan sektor pendorong bagi sektor lain.

Tabel 1. Perkembangan Luas Tanam, Panen dan Produksi serta Produktivitas Tanaman Jagung di Kabupaten Balangan sejak Tahun 2005-2014.

Tahun	Tanaman (Ha)	Panen (Ha)	Produktivitas (ton/ha)
2005	6575	6479	1,80
2006	5310	5255	1,80
2007	4975	4795	1,50
2008	8956	7222	4,80
2009	5560	5378	2,70
2010	9445	9338	4,10
2011	9595	8995	2,50
2012	6825	6752	2,30
2013	9256	8517	4,30
2014	9874	9575	3,00
Jumlah	76,37	70,31	31
Rata2	7637,4	7,031	3,10

Petani jagung manis di Desa Mantuyan sejauh ini pada umumnya belum memiliki fasilitas yang memadai untuk dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan bercocok tanam yang baik. Sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sebagian besar petani hanya melaksanakan kegiatan bercocok tanam secara tradisional tanpa disertai alat-alat baru untuk meningkatkan produktivitas yang akan meningkatkan kesejahteraan petani.

Permasalahan yang dihadapi petani jagung manis di Desa Mantuyan adalah pengelolaan tata air, penurunan harga pada saat panen yang bersamaan serta adanya serangan hama penyakit tanaman.

Namun yang perlu diperhatikan lagi dalam pembudidayaan jagung manis adalah masalah pengadaan benih tanaman, karena kualitas benih sangat menentukan produksi akhir jenis komoditas ini. Pengembangan usahatani jagung manis di Desa Mantuyan adalah tidak ada pengembangan, hal ini disebabkan keterbatasan modal yang dimiliki petani dan pemasaran yang masih tergantung dari permintaan luar daerah.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka perlu diadakan penelitian mengenai usahatani Jagung manis di Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (questioner) yang telah disediakan. Data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam pengamatan ini.

Pengambilan sampel petani dilakukan secara metode sensus yaitu petani yang mengusahakan Usahatani Jagung manis yaitu sebanyak 20 petani. Metode sensus adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mencatat seluruh elemen populasi yang terbatas dijadikan obyek penelitian (Suprpto, 1984).

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis finansial usahatani Jagung manis di Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Guna mengetahui analisis finansial Usahatani Jagung manis digunakan rumus sebagai berikut (Syarifuddin A. Kasim, 1995 ; 13).

$$TC = TCe + TCi$$

TC = Biaya Total (Rp)

TCe = Biaya Eksplisit Total (Rp)

TCi = Biaya Implisit Total (Rp)

Sedangkan untuk mengetahui Distribusi Tenaga Kerja yaitu digunakan analisis tabulasi dengan menghitung jumlah penyerapan tenaga kerja pada tiap-tiap kegiatan usahatani dengan peranan sebagai berikut (Payaman 1985; 129).

$$DI = Lc/Tc \times 100 \%$$

Di = Distribusi biaya tenaga kerja (%)

Lc = Biaya tenaga kerja (Rp)

Tc = Biaya total (Rp)

$$PF = Q / F$$

PF = produktivitas lahan

Q = produksi

F = lahan

Untuk mengetahui besar produktivitas tenaga kerja, maka dihitung nilai indeks produktivitas (IP) Tenaga kerja yaitu :

$$IP = TR/CTK$$

IP = Indeks produktivitas tenaga kerja (Rp/HOK)

TR = Penerimaan (Rp)

CT = Jumlah curahan tenaga kerja (HOK)

Dengan kriteria :

Jika $IP > \text{Tingkat upah harian setempat}$ = produktif

Jika $IP < \text{Tingkat upah harian setempat}$ = tidak produktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya rata-rata di Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan adalah dengan rincian sebagai berikut. Untuk rincian biaya implisit yaitu rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 853.250,00 atau Rp1.398.770,49/ha, rata-rata bunga modal Rp 196.662,216 atau Rp322.397,075 /ha. Jadi total rata-rata biaya implisit sebesar Rp1.049.912,216 atau Rp 1.721.167,57 /ha.

Untuk rincian biaya eksplisit yaitu rata-rata biaya tenaga kerja luar sebesar Rp 1.455.500,00 atau Rp2.386.065,57 /ha, rata-rata biaya sarana produksi Rp4.217.050,00 atau Rp6.913.196,72 /ha, rata-rata biaya penyusutan alat Rp 27.472,21 atau Rp45.036,41/ha, rata-rata pajak lahan adalah Rp 2.135,00 atau Rp 3.500/ha

Jadi rata-rata biaya eksplisit adalah Rp5.702.157,21 atau Rp9.347.798,70 /ha. Dari hasil perhitungan tersebut diatas, maka diperoleh Total biaya sebesar Rp 6.752.069,426 atau Rp 11.068.966,2/ha

Untuk rata-rata produksi jagung manis selama satu kali proses produksi adalah sebesar 14.950,00 tongkol atau 4.983,33 kg, dengan rata-rata luas lahan 0,61 ha. Sehingga diperoleh rata-rata produktivitas lahan selama satu kali produksi adalah sebesar 8.169,39 kg/ha atau 8,2 ton/ha dengan rata-rata harga Rp 6.000/Kg dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 4.983,15/kg atau Rp8.169,10/kg/ha. Sedangkan jumlah tenaga kerja adalah sebesar 980 HOK, dengan tingkat upah yang berlaku Rp 45.000/HOK.

Sehingga diperoleh distribusi biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah Rp 1.398.770,49/ha dibagi Rp 11.068.966,27/ha dikalikan 100% sebesar 12,64 % .Sehingga curahan tenaga kerja dalam keluarga (12,64 %) ternyata kecil peranannya dari pada curahan tenaga kerja luar keluarga (87.36%).

Tabel 2. Indeks Produktivitas (IP) Tenaga Kerja Pada Usahatani Jagung manis di Desa Mantuyan Kecamatan Halong

No.	Produksi jagung (Kg)	Penerimaan (Rp)	Indeks Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HOK)
1	6000	36.000.000	692.307,69
2	5000	30.000.000	576.923,08
3	5000	30.000.000	545.454,55
4	4333	25.998.000	553.148,94
5	5667	34.002.000	708.375,00
6	4334	26.004.000.	619.142,86
7	7000	42.000.000	823.529,41
8	4000	24.000.000	489.795,92
9	6667	40.002.000	784.352,94
10	4332	25.992.000	590.727,27
11	4334	26.004.000	577.866,67
12	6666	39.996.000	909.000,00
13	4000	24.000.000	480.000,00
14	3667	22.002.000	449.020,41
15	4000	24.000.000	452.830,19
16	5666	33.996.000	679.920,00
17	4000	24.000.000	500.000,00
18	4000	24.000.000	533.333,33
19	4332	25.992.000	519.840,00
20	6665	39.990.000	727.090,91
Jumlah	99.663	574.585.000	-
Rata2/ Petani	4.983,15	28.729.250	
Rata2/ ha	8.169,10	7.097.131,15	48.058,30

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Tabel 2 memperlihatkan bahwa indeks Produktivitas tenaga kerja merupakan ratio antara penerimaan rata-rata per hektar dengan jumlah curahan tenaga kerja per hektar diperoleh Rp 47.097.131,15 dibagi 980 HOK sebesar Rp48.058,30 /HKO.

Nilai IP secara ekonomis menunjukkan efisiensi tenaga kerja, semakin tinggi nilai IP (Rp 48.058,30/HKO) bila dibandingkan dengan tingkat upah yang berlaku (Rp 45.000/HKO), maka semakin tinggi nilai IP maka semakin efisien dalam penggunaan sumberdaya manusia tersebut.

Nilai ini akan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan penggunaan faktor produksi dan bisa juga dengan pelatihan-pelatihan, praktek, demplot dan penggunaan teknologi yang tepat guna. Namun jika tidak, maka penambahan input tenaga kerja akan menyebabkan menurunnya tingkat produktivitas tenaga kerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Usahatani jagung manis di Desa Mantuyan Kecamatan Halong bahwa :

1. Curahan tenaga kerja dalam keluarga (12,64 %) ternyata lebih kecil peranannya dari curahan tenaga kerja luar keluarga (87,36 %).
2. Nilai indeks produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 48.058,30 lebih tinggi dari tingkat upah (Rp 45.000).
3. Sedangkan nilai Produktivitas lahan selama satu kali produksi adalah sebesar 8,2 ton/ha.

Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani, maka perlu dilakukan bimbingan teknis secara berkelanjutan, agar mereka dapat berusaha secara baik dan benar.
2. Untuk meningkatkan produksi usahatani jagung manis di Desa Mantuyan sebaiknya diperhatikan pengadaan benih jagung yang unggul, supaya hasil produksi bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono, 1982. Ekonomi Mikro. Penerbit BPEE. Jakarta.

BIP, 1992. Buletin Balai Informasi Pertanian. Banjarbaru.

Bishop C.E. dan Tousaint. W.D. 1978. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian. Mutiara. Jakarta.

Departemen Tenaga Kerja, 1999, Pengantar Produktivitas, Balai Pengembangan Produktivitas Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Effendi. 1984. Bercocok Tanam Jagung. CV. Yasa Guna. Jakarta.

Fadholi Hernanto. 1994. Ilmu Usahatani. Cetakan IV. Penebar Swadaya. Jakarta.

Falah, R.N. 2009. Budidaya Tanaman Jagung Manis. <http://www.bbpp-lembang.com>. diakses tanggal 23 Januari 2012.

Febrynugroho. 2009. Klasifikasi Tanaman Jagung Manis Hibrida. <http://febrynugroho.wordpress.com>. Diakses tanggal 6 Februari 2012.

Kandungan Jagung Manis, 2010. <http://www.dian-ayuning-rakhmawati.blogspot.com>. Di akses tanggal 6 Februari 2012.

Sugeng HR, 1992. Bercocok Tanam Jagung Manis, Penerbit Aneka Ilmu, Jakarta.

Soeprapto, H.S. 1990. Bertanam jagung. Bina cipta. Jakarta.

Syarifuddin A. Kasim. 1995. Pengantar Ekonomi Produksi Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.